

**Nur Isasti** : *Peran Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.*

**Peran Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara**

*The Role of Differentiated Learning in Islamic Religious Education in Enhancing Students' Learning Motivation at SMA Negeri 3 Kulisusu, North Buton Regency.*

**NUR ISASTI**

SMA Negeri 3 kulisusu

**Abstract** : *This study discusses how to improve students' learning motivation in Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 3 Kulisusu, North Buton Regency. The background of this study is the low level of student motivation, as indicated by the lack of active participation, disinterest in the subject matter, and suboptimal academic achievement.*

*This research uses a descriptive qualitative method with data collection and analysis techniques including observation, interviews, and documentation, while data validity was tested through source triangulation, method triangulation, and time triangulation.*

*The results show that the implementation of differentiated instruction—which includes content, process, and product differentiation—can accommodate the diverse learning needs of students based on their interests, learning styles, and academic readiness. This approach significantly impacts the improvement of students' motivation, as evidenced by increased participation, enthusiasm in completing tasks, and better academic results in PAI. Students feel more individually acknowledged, more engaged in the learning process, and gain a deeper and more applicable understanding of the subject matter. These findings affirm that differentiated instruction creates an inclusive and responsive learning environment and serves as a strategic alternative for enhancing the quality of Islamic religious education in schools.*

**Keywords:** *Differentiated Instruction, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

**Abstrak** : Penelitian ini membahas tentang bagaimana cara meningkatkan motivasi belajar siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran, serta prestasi akademik yang belum optimal.

Jenis penelitian ini digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan dan analisis data menggunakan; observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, mampu menjawab kebutuhan belajar siswa yang beragam berdasarkan minat, gaya belajar, dan kesiapan akademik mereka..Penerapan pendekatan ini berdampak signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi aktif, semangat dalam menyelesaikan tugas, serta peningkatan nilai akademik pada mata pelajaran PAI. Siswa merasa lebih diperhatikan secara individu, lebih terlibat dalam proses belajar, dan lebih memahami materi secara mendalam serta aplikatif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa, serta menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah.

**Kata kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar,

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan signifikan yang menghambat efektivitas pembelajaran, terutama dalam hal motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah dapat berdampak negatif pada pemahaman siswa terhadap materi agama, serta pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran merupakan proses yang kompleks, di mana guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengakomodasi perbedaan individu setiap siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), tantangan yang dihadapi guru adalah menciptakan pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan minat yang berbeda. Di sinilah pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk menjawab tantangan tersebut.

Di dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 3 Pasal ini menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menjadi dasar bahwa motivasi belajar siswa harus didorong agar mereka mencapai

pendidikan yang berkualitas sebagai bagian dari hak mereka.

Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Banyak siswa merasa bahwa pelajaran agama Islam disampaikan dengan metode yang monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan mereka kehilangan minat dan motivasi untuk belajar, yang berujung pada rendahnya prestasi akademik di bidang pendidikan agama. Selain itu, pengajaran yang bersifat umum dan tidak mempertimbangkan perbedaan individu antara siswa juga menjadi penyebab utama rendahnya motivasi belajar. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda; namun, pendekatan pengajaran yang sering diterapkan masih bersifat satu ukuran untuk semua. Tanpa adanya penyesuaian yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, mereka cenderung merasa terasing dan tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa secara individual dengan memodifikasi konten, proses, atau produk belajar, sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Dalam PAI, di mana tujuan utama adalah pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai agama, perbedaan dalam pemahaman agama, gaya belajar, dan tingkat keimanan siswa memerlukan pendekatan yang bervariasi agar pembelajaran lebih efektif.

SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menghadapi tantangan khas dalam mendidik siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Tidak semua siswa memiliki pemahaman yang sama tentang ajaran agama Islam, dan mereka juga berbeda

dalam cara memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan ini memerlukan strategi pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan keunikan setiap siswa.

Pada praktiknya, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran PAI, yang bisa jadi disebabkan oleh ketidakcocokan metode pengajaran dengan kebutuhan atau minat belajar mereka. Sebagian siswa mungkin merasa materi yang disampaikan terlalu sulit atau terlalu mudah, sementara siswa lain merasa tidak tertantang atau tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran PAI. Pembelajaran berdiferensiasi hadir sebagai solusi yang mampu menjawab tantangan ini.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan personal. Dengan memodifikasi materi ajar, cara penyampaian, serta tugas-tugas yang diberikan, guru dapat memastikan bahwa setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan, kesiapan dan gaya belajar mereka masing-masing. Misalnya, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi dapat diberikan tantangan lebih, sementara siswa yang memerlukan bantuan lebih dapat difasilitasi dengan pendekatan yang lebih sederhana namun efektif. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, karena mereka merasa lebih diperhatikan dan didukung dalam proses belajar.

Sebagai sekolah yang memiliki keberagaman dalam hal kemampuan dan latar belakang siswa, SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mengatasi kesenjangan motivasi dan

pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan sangat relevan di sekolah ini karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pembelajaran ini dapat membentuk pemahaman agama yang lebih mendalam dan bermakna, bukan hanya sekadar hafalan, tetapi juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jangka panjang, pembelajaran berdiferensiasi dalam PAI di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara tidak hanya akan meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga akan mendukung terbentuknya karakter yang kuat dan nilai-nilai keagamaan yang lebih dalam pada diri setiap siswa. Melalui pendekatan ini, tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, akan lebih mudah tercapai.

Pentingnya belajar dalam Islam sangat ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadits. Belajar tidak hanya dianggap sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai jalan untuk meningkatkan kualitas diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana dalam firmanNya Al-Mujaddalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan<sup>1</sup>

Ayat ini juga menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Ini menunjukkan bahwa ilmu memiliki kedudukan tinggi dalam Islam, dan mereka yang menuntut ilmu akan mendapatkan penghargaan lebih di sisi Allah. Dengan demikian, menuntut ilmu bukan hanya kewajiban, tetapi juga jalan untuk meraih derajat yang lebih tinggi. Sejalan dengan ini Rasulullah Muhammad SAW. Juga bersabda "Dari Anas bin Malik ra berkata: 'Rasulullah saw bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap orang Islam, karena sesungguhnya semua (makhluk) sampai binatang-binatang yang ada di laut memohonkan ampun untuk orang yang menuntut ilmu."

Indonesia sebagai negara yang berlandaskan atas hukum maka tidak terlepas juga dalam kegiatan Pendidikan dapat diatur dalam undang-undang sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beberapa pasal dalam UU Sisdiknas menekankan tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Khususnya, Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan mampu berperan aktif dalam pembangunan<sup>2</sup>. Ini memberi landasan bagi pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada

<sup>1</sup> Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Al Mubarak, 2021. Hal. 543.

<sup>2</sup> Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003: *System Pendidikan Nasional*

pengembangan motivasi belajar sebagai bagian dari potensi siswa.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan ini mencakup standar-standar pendidikan yang harus dicapai, termasuk standar proses dan standar penilaian yang terkait langsung dengan pengembangan motivasi belajar siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai kebutuhan, siswa dapat termotivasi untuk belajar lebih giat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Permendikbud ini menetapkan bahwa proses pembelajaran harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Ini bertujuan untuk membangun motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Penekanan pada pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa menjadi bagian penting dari upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang baru, pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan pengembangan diri siswa sangat ditekankan. Ini sejalan dengan upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pengajaran yang relevan dengan minat, kebutuhan, dan karakteristik siswa.

Pijakan yuridis ini mendasari pentingnya motivasi belajar dalam pendidikan nasional, di mana siswa didorong untuk memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mampu mencapai potensi terbaik mereka serta siap menjadi bagian dari masyarakat yang berdaya saing dan berkontribusi positif menuju Indonesia Emas 2045 yang dicita-citakan bangsa Indonesia.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi dan keterlibatan siswa dalam proses

pembelajaran. Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), belum mencapai level yang diharapkan. Fenomena ini dapat diamati melalui hasil observasi dengan beberapa indikator, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya minat untuk mempelajari materi yang disampaikan, serta rendahnya hasil akademik yang mereka peroleh dalam mata pelajaran tersebut.

Indikator Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Beberapa tanda yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara belum optimal antara lain, Kurangnya Keaktifan dalam Kelas, Banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran PAI. Mereka jarang mengajukan pertanyaan, enggan berpartisipasi dalam diskusi, dan tidak menunjukkan antusiasme dalam kegiatan kelompok. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tidak merasa tertarik atau tidak termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Kehadiran siswa dalam pelajaran PAI sering kali tidak konsisten. Beberapa siswa mungkin hadir secara fisik di kelas, tetapi secara mental mereka tidak fokus atau terlibat dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa motivasi internal mereka untuk mengikuti pelajaran rendah, Banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik atau tepat waktu. Mereka cenderung mengabaikan tugas atau mengerjakannya dengan minim usaha, menunjukkan bahwa mereka kurang merasa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri.

Rendahnya nilai ujian atau hasil akhir pelajaran PAI adalah salah satu bukti konkret bahwa motivasi belajar siswa belum mencapai level yang memadai. Nilai yang rendah sering kali diakibatkan oleh

kurangnya usaha untuk belajar atau ketidaksediaan siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum ujian.

Dari hasil observasi juga didapatkan bahwa Siswa di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara memiliki latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam, serta kemampuan akademik yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki pemahaman yang lebih lambat mungkin merasa tertinggal dan frustrasi ketika pembelajaran tidak disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi mungkin merasa bosan dan kurang tertantang. Kondisi ini menyebabkan kurangnya minat dan motivasi dalam belajar, terutama dalam pelajaran PAI.

Metode pengajaran yang monoton atau kurang menarik sering kali menjadi alasan mengapa siswa tidak termotivasi untuk belajar. Jika guru PAI menggunakan pendekatan yang terlalu formal, seperti ceramah atau hafalan, tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif atau reflektif, siswa cenderung merasa bosan dan tidak terlibat dalam pembelajaran. Akibatnya, mereka kehilangan motivasi untuk memahami lebih dalam tentang nilai-nilai agama yang diajarkan.

Siswa sering kali merasa bahwa materi PAI yang mereka pelajari tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jika siswa tidak melihat manfaat langsung dari pelajaran yang mereka terima, mereka akan cenderung mengabaikannya. Pembelajaran yang terlalu teoritis dan tidak dikaitkan dengan praktik nyata atau aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dapat menurunkan minat dan motivasi belajar siswa.

Dukungan dari lingkungan sekolah, seperti kurangnya fasilitas belajar yang memadai atau suasana kelas yang tidak kondusif, juga bisa menjadi faktor yang menurunkan motivasi belajar siswa. Siswa

yang tidak merasa didukung dalam proses belajar mereka, baik dari segi sumber daya atau perhatian dari guru, mungkin merasa kurang termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara kurangnya motivasi belajar siswa berdampak signifikan pada prestasi akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran PAI. Motivasi yang rendah menyebabkan siswa kurang berusaha untuk belajar, yang berujung pada hasil ujian yang buruk dan kurangnya pemahaman yang mendalam terhadap ajaran agama. Dalam jangka panjang, hal ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik siswa, tetapi juga kemampuan mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, diperlukan upaya yang berfokus pada peningkatan pendekatan pembelajaran. Salah satu solusi yang paling potensial adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan strategi ini, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa, sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan tingkat kemampuan individual siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya<sup>3</sup>. Dengan

---

<sup>3</sup> Kristiani Heny dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar SMP Negeri 20 Kota Tengerang Selatan*. (Pusat

memahami dan merespons perbedaan individual siswa, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menantang, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan relevansi materi PAI dengan kehidupan sehari-hari siswa, memperkaya variasi metode pengajaran dengan melibatkan siswa dalam kegiatan interaktif, diskusi kelompok, dan refleksi yang lebih mendalam. Dukungan dari lingkungan sekolah, baik dalam bentuk fasilitas maupun perhatian yang lebih personal dari guru, juga akan memainkan peran penting dalam membangkitkan kembali motivasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 3 aspek yang bisa dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek ketiga adalah asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir yang dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran<sup>4</sup> Dengan demikian, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Dengan penerapan pendekatan yang lebih tepat, diharapkan motivasi belajar

siswa di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka dan pembentukan karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai fokus kajian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pelajaran agama islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
3. Bagaimana pengaruh dan kontribusi pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa Pendidikan agama islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?
4. Apa tantangan dan solusi pembelajaran bediferensiasi dalam pelajaran agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara?

### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar murid. Guru memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhannya karena setiap murid mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru perlu memikirkan tindakan yang masuk akal yang nantinya akan diambil, karena pembelajaran berdiferensiasi tidak berarti pembelajaran dengan memberikan perlakuan atau tindakan yang berbeda untuk setiap murid, maupun pembelajaran yang membedakan antara murid yang pintar dengan yang kurang pintar.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses

---

Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi 2021). h. 18.

<sup>4</sup>. Kristiani Heny dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar SMP Negeri 20 Kota Tengerang Selatan.* (Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi 2021). h. 18.

pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid<sup>5</sup>. Namun demikian pembelajaran berdiferensiasi bukanlah berarti bahwa guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk mengajar 32 orang siswa. Bukan pula berarti bahwa guru harus memperbanyak jumlah soal untuk murid yang lebih cepat berkerja dibandingkan yang lain.

Terdapat 3 strategi pembelajaran berdiferensiasi diantaranya;<sup>6</sup>

#### 1) Diferensiasi konten

Konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid. Konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap kesiapan, minat, dan profil belajar murid maupun kombinasi dari ketiganya. Guru perlu menyediakan bahan dan alat sesuai dengan kebutuhan belajar murid.

#### 2) Diferensiasi proses

Pembelajaran dengan diferensiasi proses adalah strategi yang menyesuaikan cara siswa mempelajari materi berdasarkan perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat kesiapan mereka. Dalam pendekatan ini, guru memberikan berbagai bentuk aktivitas atau metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, eksperimen, permainan edukatif, atau pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan siswa memproses informasi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Diferensiasi proses bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan

pemahaman siswa dengan memberi mereka kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang paling efektif dan menyenangkan bagi masing-masing individu.

#### 3) Diferensiasi produk

Pembelajaran dengan diferensiasi produk adalah pendekatan yang memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan hasil belajarnya melalui berbagai bentuk tugas atau karya akhir. Guru dapat menawarkan pilihan seperti membuat poster, menulis esai, membuat video, presentasi, atau proyek kreatif lainnya, sesuai dengan gaya belajar, minat, dan kemampuan siswa. Dengan cara ini, setiap siswa dapat mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

## PEMBAHASAN

### 1. Penerapan Pembelajaran

#### **Berdiferensiasi Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kulisusu, Kabupaten Buton Utara, berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi, materi, dan metode pembelajaran berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal, sehingga mereka lebih termotivasi dan aktif dalam memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam.

---

<sup>5</sup> Kusuma Oscarina Dewi dan Siti Luthfah, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Modul 2.1 guru penggerak Edisi Kedua; Kemdikbudristek, 2021), h. 10

<sup>6</sup> Oscarina Dewi Kusuma, dan Siti Luthfah, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. (Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021). H. 10-15.

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal. Melalui strategi ini, siswa yang memiliki tingkat pemahaman yang berbeda dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, baik melalui tugas yang bervariasi, model pembelajaran yang fleksibel, maupun pendekatan berbasis proyek. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga membentuk karakter religius yang lebih kuat serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kehidupan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kulisusu telah berjalan dengan cukup baik melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menerapkan berbagai metode seperti diskusi, ceramah interaktif, dan pembelajaran berbasis proyek untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar. Meskipun menghadapi tantangan dalam pengelolaan kelas dan keterbatasan waktu, guru tetap berupaya memberikan pembelajaran yang efektif dan bermakna. Respon siswa pun positif, dengan meningkatnya motivasi dan rasa percaya diri dalam belajar. Guru PAI menekankan pentingnya pemahaman karakteristik siswa, keberanian mencoba berbagai strategi, serta kolaborasi dengan sesama pendidik untuk terus mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi.

## **2. Motivasi belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan penelitian melalui pengumpulan data dari hasil

wawancara, observasi dan dokumentasi. Terkait motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Temuan penelitian ini, data yang sudah sesuai akan dianalisis kemudian diolah secara deskriptif, yakni penelitian diuraikan dari apa yang peneliti telah lihat dan didapatkan dalam penelitian yang dimaksud. Di bawah ini adalah temuan data yang dianalisis sebagai berikut:

### **a. Tingkat Antusiasme Siswa dalam Pembelajaran PAI Berdiferensiasi**

Berdasarkan dokumen absensi atau jurnal kehadiran siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kulisusu, terlihat adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam kehadiran mengikuti pembelajaran. Setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi, data absensi menunjukkan bahwa jumlah siswa yang hadir secara rutin mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Siswa tampak lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran, yang tercermin dari menurunnya tingkat ketidakhadiran tanpa keterangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa turut berkontribusi dalam membangun tanggung jawab dan kedisiplinan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara terbukti meningkatkan antusiasme dan keaktifan siswa dalam kelas. Berdasarkan dokumen, observasi dan wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, ditemukan bahwa metode ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Siswa yang sebelumnya pasif mulai lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya, sementara guru melihat

adanya peningkatan motivasi serta keterlibatan siswa dalam memahami materi PAI. Keberagaman strategi pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan penggunaan media interaktif, berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Meskipun masih terdapat tantangan, seperti membiasakan siswa untuk lebih aktif dan mandiri, pendekatan ini dianggap berhasil dalam meningkatkan semangat belajar mereka. Siswa merasa lebih dihargai karena dapat memilih cara belajar yang sesuai dengan kenyamanan mereka, yang pada akhirnya mendorong pemahaman materi yang lebih baik. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Ketekunan dan Kemandirian Siswa dalam Menyelesaikan Tugas PAI

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam mengumpulkan suatu data penelitian. Dokumentasi, wawancara dan observasi tersebut dilakukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.

Berdasarkan dokumen penilaian yang disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kulisusu, diketahui bahwa terjadi peningkatan yang cukup baik dalam aspek ketekunan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Penilaian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih konsisten dalam mengerjakan tugas, lebih bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas individu, serta menunjukkan inisiatif yang lebih tinggi tanpa terlalu bergantung pada bantuan guru. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar

siswa mampu mendorong mereka untuk lebih fokus, tekun, dan mandiri dalam proses belajar, khususnya dalam pelaksanaan tugas-tugas pada mata pelajaran PAI.

#### c. Perubahan Minat dan Tujuan Belajar Siswa setelah Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, wali kelas, wakil kepala sekolah, siswa, dan orang tua, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, serta tujuan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta mulai menetapkan tujuan belajar yang lebih jelas dan bermakna. Mereka merasa lebih dihargai karena pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Dukungan dari guru, sekolah, dan orang tua turut memperkuat perkembangan sikap tekun, mandiri, dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Kontribusi dan Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi yang signifikan baik bagi guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, pendekatan ini mendorong peningkatan kompetensi pedagogik, khususnya dalam mengenali perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif dan efektif. Sementara bagi siswa, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan

responsif terhadap kebutuhan individu, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan, rasa percaya diri, dan motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berperan sebagai jembatan antara kebutuhan siswa yang beragam dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara optimal.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memiliki kontribusi dan pengaruh positif yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan kepada siswa mengenai persepsi mereka terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Mayoritas siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru sudah sesuai dengan cara belajar mereka, serta memberikan ruang untuk memilih cara belajar dan menyelesaikan tugas yang paling sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. Selain itu, siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih mandiri dalam mengikuti proses pembelajaran. Tingkat kepuasan siswa terhadap pelajaran PAI pun menunjukkan peningkatan, yang tercermin dari pernyataan mereka mengenai kenyamanan, semangat belajar, dan ketertarikan terhadap materi yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru PAI telah memberikan dampak positif terhadap pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

#### **4. Tantangan dan solusi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.**

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, ditemukan sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Salah satu kendala utama terletak pada pemahaman guru yang masih terbatas terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri.

Guru cenderung masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi gaya belajar, minat, maupun kesiapan. Padahal, inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana guru mampu menyesuaikan proses dan strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa secara individual.

Di sisi lain, siswa pun menghadapi tantangan tersendiri dalam mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa siswa belum mampu mengelola pembelajaran secara mandiri ketika diberikan kebebasan memilih cara atau media belajar sesuai preferensi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi juga menuntut kesiapan siswa dalam belajar secara mandiri, serta adanya pembinaan dari guru agar siswa mampu bertanggung jawab terhadap pilihan belajar mereka.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kulisusu masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari sisi pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, keterbatasan waktu, sarana, maupun kesiapan siswa. Guru belum sepenuhnya memahami cara merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan gaya belajar, minat, dan kesiapan siswa,

sementara siswa juga masih mengalami kebingungan dan kurangnya kemandirian saat diberikan pilihan belajar. Kondisi ini diperparah oleh banyaknya beban kerja guru dan keterbatasan fasilitas yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Namun demikian, upaya untuk mengatasi tantangan tersebut telah mulai dilakukan oleh guru PAI dengan berbagai pendekatan sederhana dan adaptif. Strategi seperti pengelompokan siswa, pemberian tugas alternatif, serta peningkatan komunikasi antara guru dan siswa terbukti membantu meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan adanya kolaborasi yang baik, pemahaman yang terus ditingkatkan, serta dukungan dari lingkungan sekolah, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai peran pembelajaran berdiferensiasi pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan pendekatan yang mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa, guru dapat menciptakan proses belajar yang lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.

Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal melalui konten, proses, dan produk pembelajaran yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

2. Motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, kedisiplinan yang membaik, serta meningkatnya ketekunan dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas. Tidak hanya itu, siswa juga menunjukkan minat dan kesadaran belajar yang lebih besar, serta mulai menetapkan tujuan belajar yang lebih jelas dan bermakna. Lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan memberi kebebasan dalam memilih cara belajar turut membentuk kepercayaan diri dan kemandirian siswa secara lebih kuat.
3. Kontribusi pembelajaran berdiferensiasi juga dirasakan oleh guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kreativitas dalam menyusun strategi pembelajaran. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman konsep diferensiasi, keterbatasan waktu, serta kesiapan siswa yang belum merata, para guru tetap berusaha menerapkan strategi ini dengan pendekatan yang sederhana namun efektif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan pihak sekolah menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.
4. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah. Dengan peningkatan kapasitas guru, dukungan

sarana-prasarana, serta pendampingan terhadap siswa dalam belajar secara mandiri, tantangan yang dihadapi dapat diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi layak untuk terus dikembangkan sebagai strategi utama dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah menengah atas.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Dalam konteks pendidikan agama Islam di SMAN 3 Kulisusu, pendekatan ini diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar melalui variasi dalam isi, proses, dan produk pembelajaran. Guru PAI menerapkan pendekatan ini dengan mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Landasan dari pendekatan ini dapat dirujuk pada firman Allah dalam QS. Al-Hujurat [49]:13:

5. يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا<sup>٥</sup>

Terjemahannya:

Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal..."

Ayat ini mengandung prinsip penting mengenai keberagaman manusia. Dalam konteks pendidikan, keberagaman ini menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak seragam, melainkan inklusif dan responsif terhadap perbedaan.

Penelitian ini memperkuat studi sebelumnya seperti oleh Nivea Iswandi, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro dalam *Journal of*

*Holistic Mathematics Education*, yang menyatakan bahwa Motivasi belajar siswa menjadi lebih baik karena pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menghadirkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa<sup>7</sup>. Namun demikian, penelitian ini juga mengangkat tantangan praktis yang belum banyak dibahas, seperti bagaimana guru menyeimbangkan antara diferensiasi dan ketercapaian kompetensi dasar yang bersifat umum.

#### DAFTAR PUSTAKA

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001)

Depdikbud, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat. Jakarta: Gramedia. 1996.

Fajarwati, *Motivasi belajar siswa*, Opini Guru. 2024.

Gymnastiar, Arief Mushoffa. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas*. El Banar : Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 2024.

Gunawan Heri, *Pendidikan Islam, Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung, PT Rosda Karya. 2014.

Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara. 2002.

Hamidah, Jamiatul, & Oktaviani, Oktaviani. *Pengaruh Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Man 1 Pulang*

---

<sup>7</sup> Nivea Iswandi, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menurut Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Topik Statistika*. *Journal of Holistic Mathematics Education* 2024. H. 139.

- Pisau*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2023.
- Handiyani, Mila and Muhtar, Tatang. *Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis*. Jurnal *Basicedu* 6.4, 2022.
- Hartati, Siti. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa*. Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, 2025.
- Huda, A., & Nurhasanah, N. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. 2019.
- Ilman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kementrian agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*. Jakarta: Al Mubarak, 2021
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Grafindo Pustaka Utama, 1997)
- Kristiani Heny dkk, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar SMP Negeri 20 Kota Tengerang Selatan*. Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. 2021.
- Kusuma Oscarina Dewi dan Siti Luthfah, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*, Modul 2.1 guru penggerak (Edisi Kedua; Kemdikbudristek, 2021.
- Kusumawati, Retno Indah. *Model Problem-Based Learning (PBL) dengan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif*. J-SES : Journal of Science, Education and Studies, 2024.
- Martina, Widha Juli. *Seru Belajar Matematika (SERABI): Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Kualitas Belajar*. Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah dan Pesantren, 2025.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mubarok, Husni. *Studi Literatur Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Pedagogi*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nasional (JIPNAS), 2023.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014.
- Najati, Muhammad usman. *al-Quran wa ilmu al nafs* Terj. Zaka Al-Farisy *Psikologi dalam al-Quran, terpai qurani dalam penyembuhan Gangguan kejiwaan*, Bandung: Pustaka Setia. 2005.
- Nivea Iswandi, Kurnia Putri Sepdikasari Dirgantoro. *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Menurut Kurikulum Merdeka Untuk Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Dengan Topik Statistika*. Journal of Holistic Mathematics Education. 2024.
- Nur Cahyati Ngaisah, Munawarah, Reza Aulia. *Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum*

- Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga. 2023.
- Nuraini, Nuraini, Sandie, Sandie, & Irvandi, Wandra. *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Materi Bilangan Bulat Ditinjau dari Motivasi Belajar.* Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 2024.
- Oscarina Dewi Kusuma, dan Siti Luthfah, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.* Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. 2021.
- Pratiwi, Silvia Eka, & Maftujianah, Maftujianah. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 8 Di Smpn 2 Kalisat.* ScienceEdu. 2025.
- Raharjo, Damai Rahmat, Purnami, Agustina Sri, & Bukhori, Sarif. *Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan media pembelajaran Google-Sites.* LITERAL: Disability Studies Journal, 2024.
- Ramadhani Rifa sania, Didin Sarifudin dan Dadan Darmawan. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah.* Jurnal Karya Ilmiah Guru, 2024
- Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- Risa Setiawati, *Pemikiran Prof. Mukti Ali tentang Modernisasi Pendidikan Islam,* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rajawali Press. 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.
- *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian.*
- Syamsul Arifin, Ahmad Dahlan: *Jejak Pembaruan Sosial dan Pendidikan,* Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005.
- Syarifuddin dan Nurmi, *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022.*
- Tomlinson, C. A. *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms.* Alexandria: ASCD. 2001.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidik & Tenaga Kependidikan,* Jakarta: Kencana, 2011.
- Triastuti, Ayu, Agusdianita, Neza, & Desri, Desri. *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi.* Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 2024.
- Winahyu, Fitria Heri, Nulhakim, Lukman, & Rumanta, Maman. *Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning Berdiferensiasi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.* EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2024.
- Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* Surabaya: Penerbit SIC, 2001

**Nur Isasti** : *Peran Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Kulisusu Kabupaten Buton Utara.*

Zayadi, Ahmad dan Majid, Abdul.  
*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. PAI. Berdasarkan Pendekatan Kontekstual.* Jakarta: Rajawali Press.  
2004.